

The Effectiveness of Education Based on Modules on Knowledge, Attitudes, and Involvement of Husbands in Childbirth Support: Literature Review

Ristina Rosauli Harianja^{1*}, Muhammad Akbar Nurdin²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Papua

Corresponding Author: Ristina Rosauli Harianja Rosauli_ristinn@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Keywords: Booklet, E-Module, Module, Labor Companionship, Birth Companion, Husband

Received: 19, March

Revised: 20, April

Accepted: 30, May

©2026 Harianja, Nurdin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

In Indonesia, husbands often serve as the primary birth partner, but their involvement during childbirth is still influenced by variations in knowledge, attitudes, emotional readiness, cultural norms, and health facility policies. Education through modules, booklets, e-modules, and similar media is viewed as a practical strategy to prepare husbands to fulfill their role as birth partners more effectively. The objective is to examine the scientific evidence regarding the effectiveness of module-based education on knowledge, attitudes, and husbands' involvement in childbirth support, as well as to situate this within the broader evidence base on labor companionship. The synthesis was conducted thematically across review articles, observational studies, qualitative studies, quasi-experimental studies, and reports on educational interventions. High-level evidence indicates that continuous support during childbirth enhances the childbirth experience, improves certain maternal outcomes, and strengthens the mother's sense of security. On the other hand, specific evidence regarding childbirth companion modules for husbands is still dominated by small-scale quasi-experimental studies, community service projects, and implementation studies. Consistently, module formats – booklets, e-modules, and educational videos – enhance knowledge, understanding of roles, motivation, and husbands' readiness to provide emotional, informational, instrumental, and advocacy support.

Efektivitas Edukasi Berbasis Modul terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterlibatan Suami dalam Pendampingan Persalinan: Literature Review

Ristina Rosauli Harianja^{1*}, Muhammad Akbar Nurdin²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Papua

Corresponding Author: Ristina Rosauli Harianja Rosauli_ristinn@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Booklet, E-Modul, Modul, Labour Companionship, Pendamping Persalinan, Suami

Received: 19, Maret

Revised: 20, April

Accepted: 30, Mei

©2026 Harianja, Nurdin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Di Indonesia, suami sering menjadi pendamping utama, tetapi keterlibatan suami pada saat persalinan masih dipengaruhi oleh variasi pengetahuan, sikap, kesiapan emosional, norma budaya, dan kebijakan fasilitas kesehatan. Edukasi berbasis modul, booklet, e-modul, dan media sejenis dipandang sebagai strategi praktis untuk menyiapkan suami untuk menjalankan peran pendamping secara lebih tepat. Tujuannya adalah menelaah bukti ilmiah mengenai efektivitas edukasi berbasis modul terhadap pengetahuan, sikap, dan keterlibatan suami dalam pendampingan persalinan, serta menempatkannya dalam konteks evidence yang lebih luas tentang labour companionship. Sintesis dilakukan secara tematik terhadap artikel review, studi observasional, studi kualitatif, kuasi-eksperimen, dan laporan intervensi pendidikan. Bukti tingkat tinggi menunjukkan bahwa dukungan kontinu selama persalinan meningkatkan pengalaman persalinan, memperbaiki beberapa luaran maternal, dan memperkuat rasa aman ibu. Di sisi lain, bukti spesifik mengenai modul pendamping persalinan pada suami masih didominasi oleh studi kuasi-eksperimen skala kecil, pengabdian masyarakat, dan studi implementasi. Secara konsisten, media modul, booklet, e-modul, dan video edukasi meningkatkan pengetahuan, pemahaman peran, motivasi, serta kesiapan suami untuk memberikan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan advokasi.

PENDAHULUAN

Kematian ibu dan morbiditas maternal tetap menjadi isu kesehatan global yang belum sepenuhnya tertangani. Selain keselamatan klinis, agenda mutu pelayanan maternal modern juga menekankan pengalaman persalinan yang positif, penghormatan terhadap martabat perempuan, serta pemenuhan preferensi ibu selama proses persalinan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menempatkan pengalaman persalinan yang aman, suportif, dan bermakna sebagai bagian integral dari mutu pelayanan, bukan sekadar tambahan terhadap luaran klinis.

Salah satu intervensi yang paling konsisten direkomendasikan WHO adalah labour companionship atau kehadiran pendamping pilihan ibu selama persalinan dan kelahiran. Meta-analisis Cochrane menunjukkan bahwa dukungan kontinu selama persalinan berkaitan dengan peningkatan kemungkinan persalinan pervaginam spontan, penurunan pengalaman persalinan negatif, berkurangnya beberapa intervensi obstetri, serta peningkatan kepuasan ibu. Sintesis kualitatif juga memperlihatkan bahwa perempuan menilai pendamping sebagai sumber rasa aman, kenyamanan, keberanian, dan perlindungan dari perlakuan yang tidak menghormati. Walaupun manfaatnya jelas, implementasi pendampingan persalinan di banyak negara masih tidak merata.

Dalam konteks Asia dan negara berpendapatan rendah-menengah, suami sering menjadi pendamping paling realistis karena kedekatan emosional, posisi dalam pengambilan keputusan keluarga, dan peran dalam pembiayaan maupun rujukan. Kajian sistematis tentang keterlibatan laki-laki dalam kesehatan maternal menunjukkan bahwa keterlibatan pasangan berkaitan dengan perbaikan utilisasi pelayanan, dukungan sosial yang lebih baik, serta beberapa manfaat psikososial bagi ibu. Akan tetapi, kehadiran suami di ruang bersalin tidak otomatis berarti dukungan yang efektif. Banyak suami datang tanpa pemahaman yang cukup mengenai proses persalinan, komunikasi suportif, teknik kenyamanan non-farmakologis, tanda bahaya, atau cara berkolaborasi dengan tenaga kesehatan.

Di Indonesia, partisipasi suami dalam pemeriksaan kehamilan dan pendampingan persalinan dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, budaya, kebijakan fasilitas, serta persepsi terhadap peran gender. Pada sejumlah fasilitas, kehadiran suami masih dibatasi karena pertimbangan ruang, privasi, atau kebiasaan organisasi. Dalam beberapa komunitas, pendampingan oleh suami masih dipandang tidak lazim. Situasi ini menunjukkan bahwa penguatan keterlibatan suami membutuhkan intervensi pendidikan yang terencana, praktis, dan mudah direplikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Media edukasi berbasis modul memiliki kelebihan karena dapat memuat informasi yang terstruktur, langkah-langkah praktis, gambar atau ilustrasi tindakan pendampingan, serta dapat dipelajari mandiri oleh pasangan. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul inovasi booklet, e-modul, hingga video edukasi yang dirancang untuk mempersiapkan suami mendampingi persalinan. Namun,

bukti tentang efektivitas media ini masih tersebar, dan tidak semua naskah yang membahasnya memenuhi karakteristik *systematic review*. Oleh karena itu, artikel ini disusun ulang sebagai *literature review naratif-terstruktur* dengan tujuan menelaah bukti terkait efektivitas edukasi berbasis modul terhadap pengetahuan, sikap, dan keterlibatan suami dalam pendampingan persalinan serta mengidentifikasi celah riset untuk pengembangan ke depan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan *literature review naratif-terstruktur*. Pendekatan ini dipilih karena topik yang dikaji mencakup spektrum desain penelitian yang luas, mulai dari *systematic review*, studi kualitatif, studi observasional, kuasi-eksperimen, hingga laporan implementasi edukasi. Dengan demikian, tujuan kajian bukan melakukan *pooled effect estimate*, melainkan menyusun sintesis argumentatif dan tematik yang relevan bagi pengembangan program pendamping persalinan oleh suami.

Penelusuran literatur dilakukan pada PubMed, Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, dan GARUDA. Kata kunci yang digunakan antara lain “*labour companionship*”, “*continuous support during childbirth*”, “*husband support*”, “*male involvement*”, “*birth companion*”, “*module*”, “*booklet*”, “*e-module*”, “*video education*”, “*pendamping persalinan*”, “*dukungan suami*”, dan “*suami pendamping*”. Penelusuran difokuskan pada artikel berbahasa Indonesia dan Inggris yang terbit terutama pada periode 2015–2025. Sejumlah artikel sebelum 2015 tetap dimasukkan apabila merupakan studi seminal yang banyak dirujuk dan relevan langsung dengan tema pendamping persalinan.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas pendamping persalinan, dukungan suami, keterlibatan pasangan laki-laki dalam kesehatan maternal, atau edukasi persiapan persalinan bagi suami; (2) artikel asli, review, atau laporan implementasi yang menyediakan temuan relevan bagi pengetahuan, sikap, keterlibatan, pengalaman, atau luaran persalinan; dan (3) naskah full-text yang dapat diakses. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang fokus pada keterlibatan laki-laki di luar konteks maternal dan persalinan, artikel opini tanpa landasan data, serta duplikasi publikasi.

Seleksi sumber dilakukan secara bertahap berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan isi penuh. Setelah itu, artikel dikelompokkan menjadi dua lapisan sintesis: pertama, artikel inti yang memberikan bukti paling langsung terhadap tema modul dan pendamping persalinan; kedua, artikel pendukung yang memperluas konteks konseptual, implementasi, dan kebijakan *labour companionship*. Untuk menjaga relevansi, sintesis lebih menekankan sumber primer dan review dengan kredibilitas metodologis yang baik.

Sintesis dilakukan secara tematik dalam empat fokus utama: (1) posisi *labour companionship* dalam mutu pelayanan persalinan; (2) peran suami sebagai pendamping persalinan; (3) efektivitas edukasi berbasis modul dan media sejenis; dan (4) hambatan, fasilitator, serta agenda riset ke depan.

HASIL PENELITIAN

Sebagai dasar sintesis, Tabel 1 merangkum studi-studi kunci yang paling relevan terhadap pendamping persalinan oleh suami dan intervensi edukasi berbasis modul atau media sejenis.

Tabel 1. Ringkasan Studi Kunci Tentang Pendamping Persalinan dan Edukasi Suami

Penulis/ tahun	Desain/sampel	Fokus/intervensi	Temuan utama	Catatan kritis
Bohren et al., 2017	Systematic review (Cochrane), 26 studi	Dukungan kontinu selama persalinan	Meningkatkan peluang persalinan pervaginam spontan, mengurangi pengalaman persalinan negatif, dan memperbaiki beberapa luaran maternal.	Bukti paling kuat untuk manfaat companion support; bukan spesifik modul.
Bohren et al., 2019	Qualitative evidence synthesis	Persepsi perempuan dan pemberi layanan terhadap labour companionship	Perempuan menginginkan pendamping yang dipercaya, suportif, dan membantu komunikasi dengan tenaga kesehatan.	Menegaskan bahwa kualitas pendampingan lebih penting daripada kehadiran semata.
Yargawa & Leonardi-Bee, 2015	Systematic review & meta-analysis	Keterlibatan laki-laki dalam kesehatan maternal	Berhubungan dengan perbaikan beberapa outcome maternal dan pemanfaatan layanan.	Memberi landasan konseptual bahwa keterlibatan pasangan laki-laki penting.
Tokhi et al., 2018	Systematic review	Intervensi pelibatan	Intervensi pelibatan	Menguatkan perlunya

Penulis/ tahun	Desain/sampel	Fokus/intervensi	Temuan utama	Catatan kritis
		laki-laki dalam kesehatan maternal dan neonatal	laki-laki berpotensi meningkatkan outcome, tetapi desain studi sangat heterogen.	desain intervensi yang hati-hati dan berpusat pada perempuan.
Wang et al., 2018	Cross-sectional, rumah sakit pendidikan di Shanghai	Continuous support during labour	Dukungan kontinu selama persalinan dipandang bermanfaat, tetapi implementasi dipengaruhi kebijakan fasilitas.	Menunjukkan pentingnya konteks kebijakan rumah sakit.
Salehi et al., 2016	Intervensi pendidikan pasangan	Suami yang dilatih mendampingi persalinan	Kehadiran suami yang dipersiapkan menurunkan kecemasan perempuan saat persalinan.	Memberi bukti bahwa pelatihan/edukasi suami menambah manfaat kehadiran.
Elyasari et al., 2022	Kuasi-eksperimen	Pendampingan persalinan oleh suami	Pendampingan suami berkaitan dengan lama kala I yang lebih baik pada konteks penelitian.	Studi lokal relevan, tetapi faktor perancu dan generalisasi masih terbatas.
Veradilla et al., 2023	Kuasi-eksperimen, n=30	Promosi kesehatan menggunakan booklet	Booklet meningkatkan peran serta suami dalam mendampingi persalinan.	Menguatkan manfaat media cetak sederhana, tetapi sampel kecil.

Penulis/ tahun	Desain/sampel	Fokus/intervensi	Temuan utama	Catatan kritis
Dewi & Safitri, 2023	Laporan implementasi/pengabdian	E-modul SUMPING	Mayoritas suami menunjukkan peningkatan pemahaman tentang peran dan dukungan saat persalinan.	Outcome dominan berupa pemahaman segera setelah edukasi.
Vianti & Nahdliyyah, 2023	Edukasi komunitas, n kecil	Edukasi dukungan suami pada ibu hamil	Pengetahuan suami meningkat setelah edukasi.	Menunjukkan efek edukasi, tetapi desain belum kuat untuk inferensi kausal.
Rahmadona & Mey Lestanti, 2023	Pengabdian masyarakat	Pemanfaatan e-modul SUMPING	Ada peningkatan pengetahuan suami tentang pendampingan persalinan.	Berguna sebagai bukti implementasi awal.
Rahmadona et al., 2025	Studi pengembangan	Pengembangan media SUMPING	E-modul dan video direkomendasikan untuk meningkatkan kemandirian suami dalam pendampingan.	Menunjukkan arah inovasi, tetapi perlu uji efektivitas yang lebih ketat.

Labour Companionship Sebagai Komponen Mutu Pelayanan Persalinan

Bukti paling kuat mengenai pendamping persalinan berasal dari systematic review dan meta-analysis yang menilai dukungan kontinu selama persalinan. Cochrane review oleh Bohren dkk. menyimpulkan bahwa perempuan yang memperoleh dukungan kontinu lebih berpeluang mengalami persalinan pervaginam spontan, lebih sedikit melaporkan pengalaman

persalinan negatif, dan cenderung membutuhkan intervensi yang lebih sedikit. Temuan ini konsisten dengan rekomendasi WHO yang menempatkan pendamping pilihan ibu sebagai salah satu praktik penting untuk mewujudkan pengalaman persalinan yang positif.

Sintesis kualitatif memperdalam makna temuan tersebut. Bagi perempuan, pendamping bukan hanya “orang yang hadir”, tetapi seseorang yang membantu menjaga ketenangan, memvalidasi rasa takut, memfasilitasi komunikasi dengan petugas, dan memastikan kebutuhan dasar selama persalinan tidak terabaikan. Dengan demikian, labour companionship perlu dipahami sebagai intervensi biopsikososial yang berkontribusi pada aspek pengalaman sekaligus pada proses klinis persalinan.

Walaupun manfaat labour companionship sudah mapan, cakupan implementasinya secara global masih rendah dan sangat beragam. Scoping review terbaru menunjukkan bahwa banyak fasilitas belum memiliki kebijakan operasional, ruang yang mendukung privasi, atau prosedur standar untuk mengintegrasikan pendamping ke dalam pelayanan. Sintesis lintas delapan negara berpendapatan rendah-menengah memperlihatkan bahwa kematangan implementasi labour companionship sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kebijakan, kesiapan fasilitas, ruang bersalin, dan orientasi petugas terhadap pendamping.

Posisi Suami Sebagai Pendamping Persalinan

Dalam banyak keluarga, suami memiliki peran strategis bukan hanya sebagai pemberi dukungan emosional, tetapi juga sebagai pengambil keputusan, penghubung dengan keluarga besar, penyedia transportasi, dan pihak yang menyiapkan biaya atau rujukan. Kajian sistematis tentang keterlibatan laki-laki dalam kesehatan maternal menunjukkan bahwa partisipasi pasangan berhubungan dengan peningkatan penggunaan pelayanan maternal dan beberapa perbaikan outcome psikososial. Dengan kata lain, keterlibatan suami berpotensi memperkuat continuum of care sejak kehamilan hingga persalinan.

Namun, literatur juga menegaskan bahwa keterlibatan laki-laki harus didefinisikan secara hati-hati. Konsep male involvement yang terlalu berpusat pada kehadiran fisik tanpa mempertimbangkan otonomi perempuan justru dapat menimbulkan dominasi pengambilan keputusan oleh suami. Oleh sebab itu, pendampingan persalinan oleh suami perlu diposisikan sebagai dukungan yang dipilih ibu, menghormati preferensi perempuan, dan tidak menggantikan suara ibu dalam keputusan klinis.

Studi pada ayah atau suami menunjukkan bahwa laki-laki sendiri sering merasa cemas, bingung, kurang tahu apa yang harus dilakukan, dan tidak yakin apakah kehadirannya membantu atau justru mengganggu. Beberapa ayah pertama kali menyampaikan kebutuhan akan informasi praktis, arahan tenaga kesehatan, dan persiapan antenatal yang lebih spesifik untuk peran mereka saat persalinan. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa kualitas dukungan suami sangat bergantung pada kesiapan pengetahuan dan keterampilan, bukan semata-mata niat untuk mendampingi.

Efektivitas Edukasi Berbasis Modul, Booklet, E-Modul, dan Video

Pada level intervensi pendidikan, temuan dari Indonesia dan beberapa konteks Asia menunjukkan arah yang relatif konsisten: suami yang memperoleh

edukasi terstruktur melalui modul atau media serupa cenderung menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman peran, motivasi, dan kesiapan pendampingan. Edukasi yang menekankan langkah praktis pendampingan – misalnya teknik komunikasi menenangkan, sentuhan suportif, cara membantu posisi ibu, dan pengenalan tanda bahaya – membuat peran suami menjadi lebih konkret dan operasional.

Studi kuasi-eksperimen di Indonesia menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam persalinan berkaitan dengan proses persalinan yang lebih baik, termasuk pemendekan kala I dalam konteks tertentu. Promosi kesehatan menggunakan booklet juga dilaporkan meningkatkan peran serta suami dalam mendampingi persalinan. Demikian pula, e-modul SUMPING dan pengembangannya pada beberapa laporan pengabdian serta studi pengembangan menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman peran, dan indikator kemandirian suami dalam pendampingan persalinan.

Dari luar Indonesia, Salehi dkk. Menunjukkan bahwa kehadiran suami yang telah dipersiapkan atau dilatih dapat menurunkan kecemasan perempuan saat persalinan. Uji acak oleh Bruggemann dkk. Serta meta-analisis RCT yang lebih baru juga menegaskan bahwa companion support memiliki manfaat nyata, walaupun jenis pendamping, tingkat pelatihan, dan konteks layanan beragam. Dengan demikian, modul bukanlah intervensi yang berdiri sendiri, melainkan alat untuk meningkatkan mutu companion support agar manfaat labour companionship lebih mungkin tercapai.

Meski menjanjikan, mutu metodologis studi tentang modul suami pendamping masih perlu diperkuat. Sebagian besar studi lokal berdesain kuasi-eksperimen, pre-post tanpa kelompok kontrol kuat, atau laporan pengabdian masyarakat dengan ukuran sampel kecil. Banyak studi menilai outcome jangka pendek berupa skor pengetahuan atau persentase pemahaman segera setelah edukasi, sementara data tentang retensi pengetahuan, perubahan perilaku saat persalinan sesungguhnya, maupun efek terhadap outcome ibu dan bayi masih terbatas. Hal ini penting dicatat agar kesimpulan tentang efektivitas modul tidak melampaui kekuatan bukti yang tersedia.

Hambatan Implementasi dan Faktor yang Memfasilitasi

Literatur implementasi menunjukkan bahwa keberhasilan program pendamping persalinan tidak hanya ditentukan oleh adanya atau tidaknya modul edukasi. Hambatan paling sering adalah kebijakan fasilitas yang belum ramah pendamping, keterbatasan privasi di ruang bersalin, ruang yang sempit, kekhawatiran petugas terhadap gangguan alur kerja, serta belum adanya standar orientasi bagi pendamping. Di beberapa konteks, norma budaya juga membuat suami enggan hadir di ruang bersalin atau menganggap peran tersebut bukan bagian dari tanggung jawabnya.

Sebaliknya, faktor yang memfasilitasi implementasi mencakup kebijakan tertulis yang mengizinkan companion of choice, edukasi sejak antenatal care, pelibatan pasangan dalam kelas persiapan persalinan, orientasi singkat untuk suami sebelum masuk ruang bersalin, dan dukungan tenaga kesehatan yang menjelaskan peran pendamping secara jelas. Pada konteks ini, modul berfungsi paling baik bila menjadi bagian dari paket intervensi: dibaca saat ANC,

dipraktikkan dalam simulasi, diperkuat dengan video atau demonstrasi, dan diakomodasi oleh aturan fasilitas kesehatan.

Dari sudut pandang konseptual, dukungan suami saat persalinan mencakup empat domain utama: dukungan emosional (menenangkan, menyemangati), dukungan informasional (membantu memahami proses), dukungan instrumental (membantu posisi, minum, kebutuhan dasar), dan dukungan advokasi (membantu komunikasi dengan petugas tanpa mengambil alih keputusan ibu). Modul yang efektif seharusnya disusun mengikuti domain-domain ini, sehingga tidak berhenti pada pengetahuan deklaratif, tetapi memandu perilaku yang konkret dan aman.

Penilaian Kritis dan Agenda Riset

Secara keseluruhan, literature review ini menunjukkan dua lapis bukti. Lapis pertama sangat kuat: labour companionship sebagai praktik pendampingan kontinu selama persalinan bermanfaat bagi pengalaman dan beberapa luaran persalinan. Lapis kedua – yang lebih spesifik pada modul untuk suami – masih berkembang tetapi memberikan sinyal positif yang konsisten terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesiapan pendampingan. Oleh karena itu, kesimpulan yang paling tepat adalah bahwa edukasi berbasis modul bersifat promising intervention, bukan final solution.

Agenda penelitian ke depan perlu bergerak dari sekadar mengukur peningkatan pengetahuan ke penilaian yang lebih komprehensif. Outcome yang perlu diukur meliputi self-efficacy suami, kualitas dukungan aktual yang diamati saat persalinan, pengalaman ibu terhadap pendampingan, kepuasan terhadap pelayanan, kebutuhan analgesia, durasi persalinan, hingga kemungkinan dampak pada keputusan rujukan. Studi eksperimental dengan kelompok kontrol yang memadai, follow-up longitudinal, dan instrumentasi yang tervalidasi sangat dibutuhkan.

Selain itu, penelitian Indonesia perlu lebih sensitif terhadap konteks lokal. Variasi budaya, struktur keluarga, akses fasilitas, dan tingkat privasi ruang bersalin dapat memengaruhi efektivitas modul. Dengan kata lain, satu desain modul mungkin tidak langsung cocok untuk semua setting. Riset pengembangan berikutnya sebaiknya menilai adaptasi budaya, keterbacaan, usability digital, dan integrasi modul dengan kebijakan fasilitas maupun kelas ibu hamil di puskesmas, PMB, dan rumah sakit.

Implikasi Praktik

Pertama, fasilitas kesehatan perlu menggeser paradigma dari “mengizinkan suami hadir” menjadi “menyiapkan suami agar dapat mendampingi secara efektif dan aman”. Perubahan ini menuntut penyusunan SOP pendamping persalinan, edukasi pra-persalinan, serta orientasi singkat bagi pendamping di ruang bersalin.

Kedua, modul sebaiknya dirancang ringkas, visual, mudah dipahami, dan berisi tindakan yang benar-benar dapat dilakukan suami. Konten inti dapat meliputi tanda persalinan, kapan ke fasilitas, peran suami pada fase laten dan aktif, teknik kenyamanan nonfarmakologis, komunikasi suportif, tanda bahaya, serta etika pendampingan di ruang bersalin.

Ketiga, pengembangan modul akan lebih efektif bila dikombinasikan dengan e-modul, video singkat, checklist kesiapan persalinan, dan latihan

simulasi pada kelas ibu hamil atau ANC pasangan. Pendekatan multimodal ini memungkinkan transfer pengetahuan sekaligus pembentukan keterampilan praktis.

KESIMPULAN

Edukasi berbasis modul berpotensi meningkatkan pengetahuan, sikap, pemahaman peran, dan kesiapan suami dalam mendampingi persalinan. Temuan ini sejalan dengan evidence yang lebih luas bahwa labour companionship memberikan manfaat nyata bagi pengalaman persalinan dan beberapa luaran maternal.

Meskipun demikian, kekuatan bukti khusus untuk modul masih berada pada tingkat menengah hingga rendah karena didominasi studi kuasi-eksperimen dan laporan implementasi skala kecil. Oleh sebab itu, modul paling tepat dipandang sebagai strategi pendukung yang penting, terutama bila diintegrasikan dengan kebijakan fasilitas yang ramah pendamping, pelatihan tenaga kesehatan, dan edukasi antenatal yang interaktif.

Untuk menghasilkan artikel review yang lebih kuat dan relevan bagi pengembangan kebijakan, kajian mendatang perlu menguji model edukasi suami pendamping dengan desain yang lebih ketat, luaran yang terstandar, serta analisis implementasi yang mempertimbangkan budaya, privasi, dan kesiapan sistem layanan.

KETERBATASAN TELAAH

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, artikel ini merupakan literature review naratif-terstruktur, bukan systematic review formal, sehingga tidak melakukan penilaian risiko bias yang seragam untuk seluruh artikel. Kedua, bukti tentang modul suami pendamping masih heterogen dari sisi desain, ukuran sampel, dan outcome yang dinilai. Ketiga, sebagian besar studi intervensi spesifik modul berasal dari konteks lokal Indonesia dan pengabdian masyarakat, sehingga generalisasi ke setting lain harus dilakukan secara hati-hati.

REFERENCES

- Bohren MA, Berger BO, Munthe-Kaas H, Tunçalp Ö. Perceptions and experiences of labour companionship: a qualitative evidence synthesis. *Cochrane Database Syst Rev.* 2019;3:CD012449. doi:10.1002/14651858.CD012449.pub2.
- Bohren MA, Hazfiarini A, Vazquez Corona M, Colomar M, De Mucio B, et al. From global recommendations to (in)action: a scoping review of the coverage of companion of choice for women during labour and birth. *PLOS Glob Public Health.* 2023;3(2):e0001476. doi:10.1371/journal.pgph.0001476.
- Bohren MA, Hofmeyr GJ, Sakala C, Fukuzawa RK, Cuthbert A. Continuous support for women during childbirth. *Cochrane Database Syst Rev.* 2017;7(7):CD003766. doi:10.1002/14651858.CD003766.pub6.
- Bruggemann OM, Parpinelli MA, Osis MJD, Cecatti JG, Neto ASC. Support to woman by a companion of her choice during childbirth: a randomized controlled trial. *Reprod Health.* 2007;4:5. doi:10.1186/1742-4755-4-5.

- Daniele MAS, Ganle JK, Salway S, et al. Male partner participation in maternity care and social support for childbearing women: a discussion paper. *Philos Trans R Soc Lond B Biol Sci.* 2021;376(1827):20200021. doi:10.1098/rstb.2020.0021.
- Dewi U, Safitri T. Edukasi persiapan persalinan pada suami ibu hamil melalui media e-modul SUMPING (Support Suami Pendamping) di praktik mandiri bidan Kota Tanjungpinang. *Segantang Lada J Pengabdian Kesehat.* 2023;1(1):72-77. doi:10.53579/segantang.v1i1.104.
- El-Halabi S, Pembe AB, Dumont A, Betrán AP, Kaboré C, Chipeta E, et al. Towards a universal implementation of labor companionship: a synthesis of the policy and facility environment of eight low-and middle-income countries. *Front Health Serv.* 2025;5:1550473. doi:10.3389/frhs.2025.1550473.
- Elyasari E, Feryani F, Aisa S, Arsulfa A. Pendampingan persalinan oleh suami berpengaruh terhadap lama persalinan kala 1: penelitian kuasi-eksperimen. *Health Information: Jurnal Penelitian.* 2022;14(2). doi:10.36990/hijp.v14i2.763.
- Estuningtyas A, Lestari P, Herbawani CK. Peran serta suami dalam menjalani proses kehamilan pada ibu hamil: systematic review. *Pros Semin Nas Kesehat Masy.* 2020;1(1):121-137.
- Fletcher R, Forbes F, Dadi AF, Kassa GM, Regan C, Galle A, et al. Effect of male partners' involvement and support on reproductive, maternal, and child health and well-being in East Africa: a scoping review. *Health Sci Rep.* 2024;7(8):e2269. doi:10.1002/hsr2.2269.
- Gadappa SN, Deshpande SS. A quasi-experimental study to compare the effect of respectful maternity care using an intrapartum birth companion of her choice on maternal and newborn outcomes in a tertiary care centre. *J Obstet Gynaecol India.* 2021;71(Suppl 2):84-89. doi:10.1007/s13224-021-01587-7.
- Galle A, Plaieser G, Van Steenstraeten T, Griffin S, Osman NB, Roelens K, et al. Systematic review of the concept 'male involvement in maternal health' by natural language processing and descriptive analysis. *BMJ Glob Health.* 2021;6(4):e004909. doi:10.1136/bmjgh-2020-004909.
- Heidi K, Emin WS, Taqiyah Y, Asnaniar WS. Husband's support for the childbirth process: concept analysis. *An Idea Nurs J.* 2023;2(2):87-91. doi:10.53690/inj.v2i02.189.
- Indriastuti D, Margawati A, Rachma N. Manfaat dukungan suami pada kesehatan ibu hamil. *Adi Husada Nurs J.* 2017;3(1):1-7.
- Jayasundara DMCS, Jayawardane IA, Weliange SDS, Jayasingha TDKM, Madugalle TMSSB. Impact of continuous labor companion-who is the best: a systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *PLoS One.* 2024;19(7):e0298852. doi:10.1371/journal.pone.0298852.
- Kabakian-Khasholian T, Portela A. Companion of choice at birth: factors affecting implementation. *BMC Pregnancy Childbirth.* 2017;17(1):265. doi:10.1186/s12884-017-1447-9.
- Li J, Jin Y. Labor companionship in midwifery context: a concept analysis. *Nurs Midwifery Stud.* 2024;13(2):92-99. doi:10.48307/nms.2024.423058.1296.
- Limbong T. Faktor pendukung dan penghambat peran pendampingan suami

- terhadap istri pada masa kehamilan dan persalinan. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2021;10(2):475-483. doi:10.35816/jiskh.v10i2.635.
- Lunda P, Minnie CS, Benadé P. Women's experiences of continuous support during childbirth: a meta-synthesis. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2018;18(1):167. doi:10.1186/s12884-018-1755-8.
- Mulugeta C, Emagneneh T, Kumie G, Sisay A, Alamrew A, et al. Male partner involvement in delivery care service and associated factors in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis. *BMC Health Serv Res*. 2024;24:11993. doi:10.1186/s12913-024-11993-y.
- Oladapo OT, Tunçalp Ö, Bonet M, Lawrie TA, Portela A, Downe S, et al. WHO model of intrapartum care for a positive childbirth experience: transforming care of women and babies for improved health and wellbeing. *BJOG*. 2018;125(8):918-922. doi:10.1111/1471-0528.15237.
- Rahmadona R, Mey Lestanti D. Peningkatan pengetahuan suami tentang pendampingan persalinan melalui pemanfaatan e-modul SUMPING (Support Suami Pendamping). *J Pengabdian UntukMu NegeRI*. 2023;7(2):379-383. doi:10.37859/jpumri.v7i2.6211.
- Rahmadona, Dewi U, Rullyni NT, Syam H, Batubara KSD. Pengembangan media SUMPING (Support Suami Pendamping) untuk mengukur kemandirian suami dalam mendampingi persalinan. *Faletehan Health J*. 2025;12(1):75-84. doi:10.33746/fhj.v12i01.793.
- Rullyni NT, Dewi U, Putri SI. Edukasi modul SUMPING (Support Suami Pendamping) sebagai persiapan persalinan bagi ibu dan calon pendamping persalinan. *Borneo Community Health Service Journal*. 2025;5(1).
- Rumaseuw R, Berliana SM, Nursalam N, Efendi F, Pradanie R, Rachmawati PD, et al. Factors affecting husband participation in antenatal care attendance and delivery. *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*. 2018;116(1):012012. doi:10.1088/1755-1315/116/1/012012.
- Rungreangkulkij S, Ratinthorn A, Lumbiganon P, Zahroh RI, Hanson C, Dumont A, et al. Factors influencing the implementation of labour companionship: formative qualitative research in Thailand. *BMJ Open*. 2022;12(5):e054946. doi:10.1136/bmjopen-2021-054946.
- Salehi A, Fahami F, Beigi M. The effect of the presence of trained husbands beside their wives during childbirth on women's anxiety. *Iran J Nurs Midwifery Res*. 2016;21(6):611-615. doi:10.4103/1735-9066.197672.
- Sapkota S, Kobayashi T, Takase M. Husbands' experiences of supporting their wives during childbirth in Nepal. *Midwifery*. 2012;28(1):45-51. doi:10.1016/j.midw.2010.10.010.
- Satrianegera MF, Hadju V, Kurniati Y. The importance of husband support during childbirth in Indonesia. *Al-Sihah Public Health Sci J*. 2021;13(1):74-87. doi:10.24252/al-sihah.v13i1.21398.
- Suandi D, Williams P, Bhattacharya S. Does involving male partners in antenatal care improve healthcare utilisation? Systematic review and meta-analysis of the published literature from low- and middle-income countries. *Int Health*. 2020;12(5):484-498. doi:10.1093/inthealth/ihz073.
- Tokhi M, Comrie-Thomson L, Davis J, Portela A, Chersich M, Luchters S.

- Involving men to improve maternal and newborn health: a systematic review of the effectiveness of interventions. *PLoS One*. 2018;13(1):e0191620. doi:10.1371/journal.pone.0191620.
- van Vulpen M, Heideveld-Gerritsen M, van Dillen J, Oude Maatman S, Ockhuijsen H, van den Hoogen A. First-time fathers' experiences and needs during childbirth: a systematic review. *Midwifery*. 2021;94:102921. doi:10.1016/j.midw.2020.102921.
- Veradilla, Rohani, Afriyani L. Promosi kesehatan menggunakan media booklet terhadap peran suami mendampingi persalinan di PMB Megawati. *J Kesehat Pembangunan*. 2023;13(25):183-189. doi:10.52047/jkp.v13i25.209.
- Vianti RA, Nahdliyyah AI. Edukasi dukungan suami pada ibu hamil. *J-ABDI J Pengabdian Kpd Masy*. 2023;2(9):6227-6234. doi:10.53625/jabdi.v2i9.4841.
- Wang M, Song Q, Xu J, Hu Z, Gong Y, Lee AC, Chen Q. Continuous support during labour in childbirth: a cross-sectional study in a university teaching hospital in Shanghai, China. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2018;18(1):480. doi:10.1186/s12884-018-2119-0.
- Wilson CL, Simpson JA. Childbirth pain, attachment orientations, and romantic partner support during labor and delivery. *Pers Relatsh*. 2016;23(4):622-644. doi:10.1111/pere. 12157.
- World Health Organization. *Maternal mortality*. Geneva: WHO; 2025.
- World Health Organization. *Standards for improving quality of maternal and newborn care in health facilities*. Geneva: WHO; 2016.
- World Health Organization. *WHO recommendations: intrapartum care for a positive childbirth experience*. Geneva: WHO; 2018.
- Yargawa J, Leonardi-Bee J. Male involvement and maternal health outcomes: systematic review and meta-analysis. *J Epidemiol Community Health*. 2015;69(6):604-612. doi:10.1136/jech-2014-204784.